

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kehamilan

Asuhan Kehamilan pada Ny. R sudah dilakukan dengan total frekuensi kunjungan ANC sebanyak 11 kali, terdapat ketidaksesuaian dengan anjuran karena Ny. R melakukan kunjungan pertama pada trimester kedua saat usia kehamilan 18 minggu 2 hari.

Menurut Kemenkes (2017), pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan dengan pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan, dengan pembagian waktu minimal satu kali pada trimester pertama usia kehamilan 0-12 minggu, satu kali pada trimester dua usia kehamilan 12-24 minggu, dan 2 kali pada trimester tiga usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan.

2. Persalinan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ny.R terdapat ketidaksesuaian dengan 60 langkah asuhan persalinan normal (APN) menurut JNPK-KR (2012), yaitu tidak diletakkan handuk di perut ibu saat kepala bayi telah membuka vulva 5-6 cm, tidak meletakkan kain bersih yang dilipat 1/3 bagian di bawah bokong ibu, serta tidak dilakukan pemantauan tekanan darah, nadi, kandung kemih, kontraksi uterus, dan pengeluaran darah setiap 15 menit selama 1 jam pertama dan setiap 30 menit selama jam kedua pasca persalinan, tidak dilakukan pemeriksaan suhu setiap jam selama dua jam pasca persalinan.

3. Neonatus dan bayi baru lahir

Asuhan kebidanan neonatus dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan sesuai dengan anjuran waktu kunjungan neonatus, ditemukan komplikasi pada bayi yaitu hipertemi. Asuhan yang diberikan di PMB Mei Muhartati belum sesuai dengan penanganan hipertermi pada teori yang ada.

4. Nifas

Ny. R melakukan kunjungan nifas sebanyak 3 kali. Waktu kunjungan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yaitu kunjungan pertama 6 jam-3 hari, kunjungan kedua 4-28 hari, dan kunjungan ketiga 29-42 hari setelah melahirkan. Penulis menemukan masalah saat kunjungan ketiga yaitu Ny. R mengalami bendungan ASI, kemudian asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan teori mengenai penanganan bendungan ASI pada ibu menyusui. Pada kunjungan ketiga dilakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terkait KB, Ny. R memutuskan menggunakan metode kontrasespsi pil khusus ibu menyusui.

B. Saran

1. Bagi Klien Khususnya Ny. R

Diharapkan dapat menambah informasi bagi Ny. R mengenai berbagai pengetahuan terkait dengan proses kehamilan, persalinan, nifas, keluarga berencana, dan bayi baru lahir.

2. Bagi Tenaga Kesehatan di PMB Mei Muhartati

Diharapkan dapat mempertahankan kualitas pelayanan asuhan kebidanan komprehensif dan meningkatkan upaya pencegahan promotif dengan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) menggunakan alat bantu seperti leaflet atau poster.

3. Bagi Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan dapat digunakan sebagai pengalaman tambahan dan dapat digunakan sebagai bahan pustaka terkait Asuhan Kebidanan Berkesinambungan.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA